

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia sedang berada dimasa Pandemi Covid-19 (*Coronavirus disease-19*) bahkan bukan hanya negara tercinta yang mengalaminya, akan tetapi hampir seluruh belahan dunia sedang dilanda kasus yang serupa. Adapun dampak dari masa pandemi ini menyebabkan Kementerian Pendidikan dan Budaya mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 dengan salah dari isinya memutuskan bahwa sistem pembelajaran akan berubah menjadi sistem pembelajaran daring/jarak jauh,<sup>1</sup> adapun daring sebagai suatu cara yang memanfaatkan jaringan internet dengan menggunakan media telepon genggam dan lainnya dengan tujuan membantu proses pembelajaran.<sup>2</sup> Bahkan hal ini bukan hanya terjadi di negara Indonesia, dampak di sektor pendidikan juga dialami oleh negara lain sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh pemerintahan dalam memutuskan rantai penyebaran Covid-19, dengan cara menghindari pembelajaran tatap muka secara langsung sehingga pembelajaran dilakukan secara daring.<sup>3</sup>

Sebenarnya pembelajaran daring memberikan dampak yang besar dalam dunia pendidikan, mengingat tidak semua siswa berada dalam kondisi perekonomian keluarga yang cukup dalam menunjang perangkat elektronik seperti telepon genggam yang digunakan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran daring, bahkan tidak semua siswa berada dalam kondisi

---

<sup>1</sup> SE Mendikbud. 24 Maret 2020. "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19", <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>

<sup>2</sup> Isman. 2016. "Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)" ISBN: 978-602-361-045-7

<sup>3</sup> Agustin Nurul, Trihartini Dian, Maelanajimah Intan dan Unafa Rosanda, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *Jurnal Nurazikayh Hanifah*. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kkn.unnes.ac.id/lapknunnes/32004\\_3327112010\\_6\\_Desa%2520Banglarangan\\_20200922\\_111315.pdf&ved=2ahUKEwiP\\_IjsrbnxAhVTfisKHYL6DLAQFnoECBQQAQ&usq=AOvVaw2a\\_-qlRayOcNpUfbweEYr4](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kkn.unnes.ac.id/lapknunnes/32004_3327112010_6_Desa%2520Banglarangan_20200922_111315.pdf&ved=2ahUKEwiP_IjsrbnxAhVTfisKHYL6DLAQFnoECBQQAQ&usq=AOvVaw2a_-qlRayOcNpUfbweEYr4)

lingkungan yang memiliki kekuatan internet yang stabil, sehingga dalam hal ini tentu saja akan menjadi faktor penghambat dan kendala dalam proses belajar daring yang sedang dihadapi oleh siswa di Indonesia saat ini.<sup>4</sup> Dengan adanya kendala tersebut tentu saja akan menguji kesabaran siswa dalam mengelola emosinya bahkan dengan emosi yang tidak stabil akan membuat siswa menjadi terhambat dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolahannya.

Adanya landasan untuk dilakukannya penelitian ini, yaitu penelitian ditujukan kepada anak tingkatan Madrasah Tsanawiah dengan rentang usia dalam kategori remaja, anak remaja dikenal dengan kondisi pada periode badai dan tekanan, masa usia ketika seorang anak mengalami ketegangan emosi yang meningkat dikarenakan adanya perubahan fisik dan kelenjar serta pengaruh dari lingkungan yang tidak memberikan dukungan dalam perkembangan emosionalnya.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, siswa remaja di Madrasah Tsanawiah Nurul Amin, Samarang, Garut mengalami kondisi emosi yang sering kali meningkat ketika dihadapkan dengan proses pembelajaran, terutama saat ini berada dalam sistem pembelajaran secara daring, dikala masa pandemi Covid-19. Dikarenakan adanya peningkatan emosi pada siswa dalam menghadapi proses pembelajaran secara daring, maka akan mengganggu tingkatan kesabaran didalam dirinya, sehingga penelitian ini dilakukan dalam upaya membentuk kesabaran siswa selama pembelajaran daring. Adapun cara yang akan dilakukan dalam upaya membentuk kesabaran siswa selama pembelajaran daring, dilakukan dengan penerapan terapi salat duha.

Pada dasarnya agama Islam memerintahkan kepada umat muslim agar menjaga kesehatan secara lahir dan batin, terutama dimasa pendemi saat ini tentu saja menjaga kebersihan tubuh sangat penting. Bahkan dalam Hadis sahih

---

<sup>4</sup> Sobron A.N, Bayu, Rani dan Meidawati. Semarang, 21 Agustus 2019. "Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar" dalam *Prosiding Seminar Nasional Saind dan Entrepreneurship VI Tahun 2019*. ISBN: 978-602-99975-3-8

<sup>5</sup> Repository University Of Riau, "Perkembangan Peserta Didik Psikologi Perkembangan Remaja". Hal 70.

yang diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Tirmidzi, dari Nabi Muhammad saw bahwa kebersihan itu sebagian dari iman. Oleh sebab itu, dengan adanya terapi salat duha maka siswa MTs Nurul Amin, Samarang, Garut akan melakukan wudu terlebih dahulu untuk membersihkan diri secara lahir dan dilanjutkan dengan melaksanakan salat duha.<sup>6</sup>

Adapun terapi yang akan diteliti berkaitan dengan terapi salat duha. Dalam hal ini, psikoterapi salat merupakan suatu proses penyembuhan terhadap kondisi mental siswa terkait kesabarannya dengan cara menjalani salat duha yang dilakukan oleh seorang muslim dalam melakukan amalan yang sangat ditekankan oleh Nabi Muhammad saw agar umat muslim dapat berusaha secara maksimal dalam menjaga amalan salat duha dan mendapatkan keutamaan termasuk dalam memperoleh kesabaran demi kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>7</sup> Pada kenyataannya, salat bukan hanya suatu perintah dan ajaran agama Islam semata, tetapi lebih dari itu akan memberikan dampak positif bagi kondisi mental dan jiwa seseorang yang menjalaninya, termasuk mampu membentuk karakter dan memberikan kebiasaan pada diri dengan adanya rasa sabar.<sup>8</sup>

Sebelum siswa MTs Nurul Amin, Samarang, Garut menjalankan salat duha tentu saja seorang muslim akan melakukan wudu terlebih dahulu, wudu secara lahir akan memberikan dampak positif pada kebersihan secara fisik, akan tetapi jika bagian tubuh yang tidak terkena air wudu maka harus dilakukan wudu secara batin sehingga memberikan kondisi jiwa dan memperbaiki kondisi kesehatan mental seseorang dengan air wudu yang mengenai dahi, tangan dan kaki merupakan syaraf yang sangat sensitif sehingga mampu menjaga kesehatan secara lahir dan juga menjaga keselarasan syaraf pusatnya hal ini dikemukakan oleh Leopold Wener Von Enrenfels.<sup>9</sup> Dengan adanya terapi salat duha yang diiringi dengan melakukan wudu terlebih dahulu maka seorang siswa akan

---

<sup>6</sup> Husain Al-Munawar, said Agil. 2003. "Aktualisasi Nilai-nilai Qurani Dalam Sistem Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.

<sup>7</sup> Budiman Mustofa, "Tuntunan Praktis Shalat Dhuha". (Solo: Ziyad Visi Media, 2011), hlm 18

<sup>8</sup> M.Khalilurrahman Al Mahfani, "Berkah Sholat Dhuha" (Jakarta: Wahyu Media, 2007).

<sup>9</sup> Hidayatullah, Syarif, "Dahsyatnya Ibadah-ibadah Siang Hari".(Jogjakarta, Diva Press,2014).

membersihkan tubuhnya secara jiwa dan raganya, sebagai upaya meningkatkan kesabaran siswa MTs Nurul Amin, Samarang, Garut.

Adapun salat yang dapat digunakan sebagai sebuah terapi adalah salat yang khusyuk sehingga memberikan ketenangan bagi mental seseorang. Bahkan dengan adanya salat yang khusyuk akan membuat seseorang merasakan kehadiran Allah didalam kehidupannya sehingga setiap permasalahan yang dihadapinya akan terasa berkurang, dikarenakan Allah Maha Mengatur segala sesuatu yang terjadi di semesta alam.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, terapi salat duha akan memberikan dampak pada kesabaran bagi siswa yang menjalaninya, sehingga siswa tersebut akan memiliki sebuah kesabaran yang akan memberikan kesehatan secara batin, dengan pelaksanaan salat duha sebagai suatu upaya untuk menyadarkan seorang muslim akan ketidakberdayaan dan kelemahannya disisi Allah swt.<sup>11</sup> Dalam perspektif tasawuf, sabar sebagai sebuah tingkatan dalam bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang hamba dihadapan Allah dalam hal peribadahan dan suatu latihan jiwa yang dilakukan oleh hamba-Nya.<sup>12</sup> Dalam tingkatan *maqamat* menurut perspektif kaum sufi tentu saja adanya perbedaan pendapat, hanya saja semua tingkatan tersebut salah satunya berkaitan dengan sabar. Oleh sebab itu, peneliti melakukan sebuah penelitian berkaitan dengan terapi salat duha dalam membentuk kesabaran siswa. Dikarenakan dalam hal ini, tidak akan terlepas dari *maqamat* dalam sufisme bahkan *Ahwal* berarti sebagai suatu kondisi jiwa seseorang yang diberikan oleh Allah tanpa adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang hamba. Walaupun, pada dasarnya pemberian Allah pada

---

<sup>10</sup> Hakim Lukman, *Skripsi*: “Pengaruh Terapi Religi Shalat dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Narkotika” (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), hal 31

<sup>11</sup> Budiman Mustofa, “Tuntunan Praktis Shalat Dhuha”(solo: Ziyad Visi media 2011), hlm 15

<sup>12</sup> Fahrudin, “Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*. Vol. 14 No 1 – 2016. Hlm 65-83

jiwa seseorang akan berkaitan dengan usaha yang telah dilakukan oleh seorang hamba, sehingga dikenal dengan *maqamat* dan *ahwal*.<sup>13</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan adanya studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Nurul Amin, Samarang, Garut pada tanggal 5 Juli 2021 Dengan melakukan wawancara dengan kepala madrasah bahwa saat ini siswa melakukan sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring guna memutuskan rantai penyebaran Covid-19 bahkan sebelum memulai pembelajaran siswa melakukan salat duha terlebih dahulu yang kemudian dilaporkan kepada guru yang mengajar melalui foto saat siswa melaksanakan salat duha yang dikirimkan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Bahkan peneliti telah melakukan observasi langsung dengan melakukan kunjungan ke MTs Nurul Amin, Samarang, Garut pada tanggal 5 Juli 2021 dengan tujuan melihat kondisi sekolah tersebut dan melihat sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran akidah akhlak yang mengajar siswa kelas 7 serta menyaksikan bagaimana antusias dan kelancaran proses pelaksanaan salat duha yang dilakukan oleh siswa di kelas tersebut.

Kemudian peneliti melakukan wawancara singkat dengan dua orang siswa di kelas 7 dengan menggunakan *videocall whatsapp*, bahwasannya mereka merasakan manfaat dari pelaksanaan salat duha berupa rasa sabar dan peningkatan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dibuktikan bahwa terapi salat duha sebagai upaya memperoleh rezeki termasuk rezeki kesabaran bagi siswa MTs Nurul Amin, Samarang, Garut, membuka jalan pikiran agar siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar, serta mampu menjaga kesehatan secara lahir dan batin.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Asnawiyah, "Maqam dan Ahwal: Makna dan Hakikatnya Dalam Pendakian Menuju Tuhan", *Jurnal Substantia*, Volume 16, Nomor 1, April 2014, 79-86

<sup>14</sup> Al Mahfani, M.Khalilurrahman. "Berkah Sholat Dhuha". Jakarta: Wahyu Media, 2007.

## **B. Rumusan Masalah**

Jika dilihat dari pembahasan pada latar belakang, maka akan ditentukan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesabaran siswa MTs Nurul Amin, Samarang, Garut dalam mengikuti pembelajaran daring?
2. Bagaimana pelaksanaan terapi salat duha di MTs Nurul Amin, Samarang, Garut?
3. Bagaimana hasil dari terapi salat duha terhadap pembentukan kesabaran siswa di MTs Nurul Amin, Samarang, Garut dalam mengikuti pembelajaran daring?

## **C. Tujuan Masalah**

Sejalan dengan pemaparan pada rumusan masalah diatas maka penelitian ini akan mendapatkan tujuan penelitian yang akan diarahkan secara deskriptif kualitatif terhadap hasil analisis pada penelitian lapangan secara khusus tujuan penelitiannya, yaitu:

1. Mengetahui tingkat kesabaran siswa MTs Nurul Amin, Samarang, Garut dalam mengikuti pembelajaran daring?
2. Mengetahui pelaksanaan terapi salat duha di MTs Nurul Amin, Samarang, Garut?
3. Mengetahui hasil dari terapi salat duha terhadap pembentukan kesabaran siswa di MTs Nurul Amin, Samarang, Garut dalam mengikuti pembelajaran daring?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka akan didapatkan manfaat penelitiannya, yaitu:

##### **1. Secara Teoritis/Akademis**

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti berhadap dapat memberikan manfaat yang luas dan mendalam terkait tentang penambahan ilmu pengetahuan terapi salat duha dalam upaya membentuk kesabaran siswa selama pembelajaran daring, dengan hal ini diharapkan dapat mengingatkan pembaca bahwasannya selama masa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia, terutama dampak pada dunia pendidikan siswa terkait pembelajaran yang dilakukan secara daring.

##### **2. Secara Praktis**

Dengan adanya hasil dari penelitian yang saya lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada;

###### **a. Bagi siswa MTs Nurul Amin, Samarang, Garut**

Memberikan pengalaman dan kebiasaan dalam melaksanakan salat duha serta mampu merasakan manfaat salat duha bagi peningkatan rasa sabar dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring

###### **b. Bagi Guru MTs Nurul Amin, Samarang, Garut**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan menambahkan keterampilan dalam menerapkan terapi salat duha sebagai upaya menumbuhkan rasa sabar dalam diri seorang siswa terutama dengan adanya sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring.

###### **c. Bagi Sekolah MTs Nurul Amin, Samarang, Garut**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi peningkatan pelaksanaan salat duha sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring.

d. Bagi Wali Murid MTs Nurul Amin, Samarang, Garut

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperoleh dukungan dan perhatian dari orang tua siswa kepada anaknya dalam meningkatkan ibadah salat duha sehingga menumbuhkan kesabaran didalam diri seorang siswa selama proses pembelajaran daring.

e. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memberikan pengalaman bagi peneliti serta memberikan kontribusi pada siswa MTs Nurul Amin, Samarang, Garut dalam pelaksanaan salat duha selama proses pembelajaran yang dilakukan secara daring.

### **E. Kerangka Berpikir**

Kesabaran merupakan salah satu perasaan manusia yang akan menjadi karakter dalam pengolahan emosi positif. Kesabaran sebagai bentuk pengendalian diri yang mempunyai nilai yang tinggi didalam kehidupan seseorang, dikarenakan kesabaran sebagai cerminan dari kekuatan jiwa seseorang.<sup>15</sup>

Dalam hal kesabaran tentu saja bukan hal yang mudah untuk dilakukan oleh seseorang karena kesabaran perlu latihan dan kebiasaan agar mampu membentuk karakter positif bagi diri seseorang, terutama kesabaran yang ada didalam diri seorang siswa, mengingat emosi siswa usia remaja tentu saja masih tidak stabil dan marah begitu saja walaupun dalam permasalahan yang kecil. Sebenarnya setiap permasalahan pasti akan ada jalan keluarnya, termasuk permasalahan pada proses pembelajaran secara daring yang sedang dihadapi oleh siswa, akan tetapi tentunya ada suatu cara dalam menumbuhkan dan meningkatkan kesabaran didalam diri seorang siswa salah satunya dengan terapi

---

<sup>15</sup> Raihanah. "Konsep Sabar Dalam Al-Quran" *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Volume 6, nomor 1, Januari-Juni 2016. ISSN: 2088-4095. 40-51

salat duha. bahkan membantu siswa dalam proses pembentukan karakter sabar yang akan menjadi kebiasaan pada kehidupan dikemudian hari.<sup>16</sup>

Sebelum seseorang salat duha tentu saja akan melakukan wudu yang bermanfaat sebagai penyucian jiwa dan raga seseorang, setelah menjalankan wudu tentu saja akan diikuti dengan salat dalam hal menjalankan salat duha tentu saja dapat dijadikan sebagai terapi, terapi salat duha berguna dalam menjaga kesehatan, ketenangan, membuka pintu rezeki dan menjaga kesucian jiwa seseorang, terutama memberikan manfaat dalam membentuk kesabaran seseorang. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian terapi salat duha sebagai upaya membentuk kesabaran pada siswa.<sup>17</sup>

Wudu yang baik dan benar melibatkan hati yang tertuju kepada Allah dengan niat yang ditujukan kepada Allah dan dilakukan wudu sesuai dengan ajaran syariat agama Islam. Setelah berwudu agar salat juga memberikan manfaat bagi pembentukan kesabaran siswa maka salat dilakukan dengan fokus dan tertuju kepada Allah serta melupakan segala bentuk dunia agar hati diisi dengan nama Allah dan salat duha memberikan manfaat sebagai bentuk terapi dalam kesabaran siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, kerangka berpikir pada penelitian ini, yaitu membentuk kesabaran siswa selama pembelajaran daring dengan menerapkan terapi salat duha. Adapun kondisi kesabaran siswa dilihat dari kondisi kelelahan psikis dalam menghadapi pembelajaran secara daring, sehingga menjadi sering marah dan kesulitan untuk sabar. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan karena setiap siswa yang mengalami kondisi kelelahan secara psikis yang didirungi oleh kondisi emosi yang tidak stabil, maka sangat berpengaruh pada kesabarannya. Adapun cara yang akan dilakukan dalam membentuk kesabaran siswa selama pembelajaran daring yaitu dengan terapi salat duha.

---

<sup>16</sup> Sopyan Hadi. "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an" *Jurnal Madani*. Vol. 1, No. 2, September 2018. ISSN: 2615-0654. 473-488

<sup>17</sup> M.Khalilurrahman Al Mahfani, "Berkah Sholat Dhuha" (Jakarta: Wahyu Media, 2007)

## **F. Permasalahan Utama (*Problem Statement*)**

Berdasarkan latar belakang pada masalah penelitian yang telah disampaikan diatas, maka diperoleh suatu permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah, “apakah terapi salat duha dapat membentuk kesabaran siswa saat pembelajaran secara daring?”. Sehingga dari permasalahan tersebut akan menjadi fokus bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu bagaimana terapi salat duha dapat membentuk kesabaran siswa saat pembelajaran secara daring.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebelum peneliti melakukan penelitian, maka terlebih dahulu telah melakukan berbagai jenis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti oleh penulis. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Artikel jurnal. Rajab. Implementasi Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah SD AL Hira Permata Nadiah Medan). Jurnal ANSIRU PAI Volume. 3 Nomor 2. Juli-Desember 2019. Jenis metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan melakukan penelitian shalat dhuha berjamaah di SD Al Hira Permata Nadiah pada hari senin, selasa, rabu dan kamis pada pukul 10.00 sampai 10.30 dengan mengerjakan shalat dhuha dua rakaat yang dilakukan secara berjamaah dan dua rakaat lagi secara individu, setelah selesai melaksanakan shalat dhuha maka siswa melakukan doa secara berjamaah dan dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibimbing oleh seorang guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, adanya kelebihan pada penelitian ini bahwa shalat dhuha secara berjamaah dapat membentuk akhlak siswa terhadap Allah swt berupa tumbuhnya rasa syukur didalam diri siswa atas segala kenikmatan yang telah Allah berikan, membuat siswa menjadi lebih bertawakal serta

menyerahkan segala urusan dunia dan akhiratnya hanya kepada Allah swt, dan menumbuhkan sifat ikhlas dalam bersedekah hanya untuk Allah swt. Adapun hasil dari pelaksanaan shalat dhuha secara berjamaah menumbuhkan akhlak dalam diri siswa terhadap sesama manusia dengan menumbuhkan rasa persaudaraan antara satu sama lain, menumbuhkan sifat sopan santun kepada sesama manusia, dapat mengontrol emosi dalam diri siswa untuk tidak mudah marah, menimbulkan pikiran dan hati yang lebih tenang dalam menjalankan proses pembelajaran dan membuat siswa lebih jujur dalam bertindak dan berbicara. Adapun kekurangan dalam penelitian ini terletak pada pelaksanaan shalat duha yang dilakukan dengan dua kali, secara berjamaah dan sendiri, sedangkan pada judul hanya terdapat shalat berjamaah tapi pada pelaksanaan penelitian justru menerapkan dua kali pelaksanaan shalat. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terletak pada pelaksanaan shalat duha yang dilakukan secara sendirian dan tujuan dari shalat duha yang penulis lakukan agar membentuk kesabaran siswa selama pembelajaran daring, serta shalat dhuha yang dijadikan sebagai terapi.

2. Artikel Jurnal. Siti Nor Hayati. Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Purwosari Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). Jurnal Spiritualita. Volume 1, nomor 1 Juni 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Shalat dhuha yang dilaksanakan pada lokasi penelitian ini sebagai suatu tujuan sekolah untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat dhuha yang dilaksanakan sebanyak empat rakaat dua salam yang dilakukan secara berjamaah dan sebelumnya dilakukan pembacaan surat yasin secara bersama. Sehingga berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kelebihan dalam penelitian ini, bahwa sholat dhuha memberikan ketenangan, kenyamanan, membuat pikiran menjadi lebih jernih dan sehat, menjadi terbiasa untuk melaksanakan sholat dhuha, merubah akhlak siswa dari yang tercela menjadi terpuji, dan dapat membentuk perilaku disiplin waktu dalam menjalankan keseharian. Adapun kekurangan pada penelitian

ini kurangnya penjelasan bentuk kategori akhlak tercela dan terpuji, sehingga pada hasil penelitian tidak sepenuhnya dapat dilihat perbedaan dari responden penelitian terkait kondisi akhlak sebelum dan setelah dilakukan shalat dhuha. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terletak pada pelaksanaan shalat duha yang dilakukan secara sendirian dan tujuan dari shalat duha yang penulis lakukan agar membentuk kesabaran siswa selama pembelajaran daring, serta shalat dhuha yang dijadikan sebagai terapi.

3. Skripsi. Windasari La Jawa. Implementasi Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 Di Madrasah Aliyah Negeri Ambon. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2021. Penelitian dilakukan dengan kualitatif. Dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan sholat dhuha secara berjamaah di lapangan upacara pada pukul 07.15 WIB. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat kelebihan, bahwa dalam pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual bagi siswa untuk lebih istiqomah dalam melaksanakannya dengan bukti hasil sebanyak 19 siswa dari 28 siswa mengatakan bahwa selalu taat dalam menjalankan perintah Allah, termasuk pelaksanaan sholat dhuha, melakukan sholat dhuha berdasarkan kesadaran didalam diri sendiri dengan hasil sebanyak 12 siswa dari 28 siswa selalu melakukannya, dan akan menumbuhkan kejujuran didalam diri siswa untuk berbicara sesuai fakta sudah atau belum melaksanakan sholat shuha dengan hasil sebanyak 19 siswa dari 28 siswa selalu melakukannya. Adapun kekurangan dari penelitian ini terdapat pada hasil data dari pelaksanaan shalat dhuha, bahwasannya masih adanya responden yang menjawab pertanyaan dengan kategori hasil yang tidak selalu taat dalam menjalankan perintah Allah, termasuk pelaksanaan shalat dhuha, adapun jumlah responden tersebut sebanyak 9 siswa. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terletak pada pelaksanaan shalat duha yang dilakukan secara

sendirian dan tujuan dari shalat duha yang penulis lakukan agar membentuk kesabaran siswa selama pembelajaran daring, serta shalat dhuha yang dijadikan sebagai terapi.

4. Skripsi. Desriyani. Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kendari. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, 2019. Penelitian ini menggunakan metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Shalat dhuha dilaksanakan sekitar jam 07.00 yang dilakukan secara berjamaah setiap hari jumat dan pada hari biasa dilaksanakan sekitar pukul 06.30 dan lebih diprioritaskan bagi siswa kelas 4-6, sebelum melaksanakan sholat dhuha akan dilakukan pembacaan surat pendek yang terdapat dalam Juz 30 yang dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin dan ayat kursi yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sehingga adanya kelebihan dalam penelitian ini, dengan diperoleh hasil data bahwa shalat dhuha memberikan dampak positif bagi tutur kata yang diucapkan oleh siswa, menumbuhkan kedisiplinan dan kejujuran bagi siswa dengan bukti perolehan hasil frekuensi 52 dari skor perolehan 86-100. Akan tetapi, adanya kekurangan dalam penelitian ini, bahwa masih adanya responden yang memperoleh pembentukan karakter tetapi diluar daripada pelaksanaan sholat dhuha seperti adanya pengaruh dari kecerdasan spiritual siswa, kedisiplinan siswa dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terletak pada pelaksanaan shalat duha yang dilakukan secara sendirian dan tujuan dari shalat duha yang penulis lakukan agar membentuk kesabaran siswa selama pembelajaran daring, serta shalat dhuha yang dijadikan sebagai terapi.
5. Skripsi. Ahmad Karim Amirulloh. Pengaruh Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Tahdzibun-Nufus, Jakarta Barat. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan

pendekatan korelasional. Dalam melakukan sholat dhuha dilaksanakan sebelum masuk kelas dan diterapkan pada siswa kelas VII sebanyak 30 siswa yang dilaksanakan setiap hari senin dan selasa secara berjamaah dan dilaksanakan di mushola sekolah. Sehingga berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka adanya kelebihan dalam penelitian ini dengan hasil data bahwa sholat dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa dengan segera menuju ke mushola untuk melakukan shalat dhuha dengan hasil data sebanyak 56% siswa selalu melakukannya, melaksanakan sholat dhuha tepat waktu dengan bukti hasil data sebanyak 50% siswa selalu melakukannya, datang ke sekolah dengan tepat waktu yang dibuktikan dengan hasil data sebanyak 63% siswa selalu melakukannya, sebanyak 64% siswa tidak pernah meninggalkan kelas pada saat jam belajar berlangsung, sebanyak 73% siswa selalu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, sebanyak 43% siswa selalu masuk ke kelas dengan segera saat jam istirahat berakhir, sebanyak 40% siswa selalu pulang ke rumah saat pulang sekolah dan hasil lainnya yang menunjukkan bahwa sholat dhuha akan mempengaruhi pada kedisiplinan siswa dalam menjalankan kegiatan keseharian, baik saat berada di sekolah maupun saat berada di rumah. Akan tetapi, adanya kekurangan dari hasil penelitian ini, dengan dibuktikan dari hasil 43% siswa selalu masuk kelas dengan segera pada saat jam istirahat berakhir, bahwasannya sebanyak 57% siswa menunda masuk kelas, berarti penelitian yang dilakukan cukup berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas setelah jam istirahat berakhir. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terletak pada pelaksanaan shalat duha yang dilakukan secara sendirian dan tujuan dari shalat duha yang penulis lakukan agar membentuk kesabaran siswa selama pembelajaran daring, serta shalat dhuha yang dijadikan sebagai terapi.